BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan oleh pihak internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan meliputi investor saat ini, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga-lembaga terkait, serta masyarakat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup gambaran posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan pada periode tertentu yang digunakan oleh pemangku kepentingan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan yang berkualitas menjadi penting agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami, andal, dan bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah sebuah badan usaha milik desa atau pakraman yang beroperasi di bidang perkreditan. LPD tidak hanya fokus pada aspek ekonomi atau sosial ekonomi, melainkan memiliki misi yang sangat penting, yaitu untuk menjaga dan melestarikan kehidupan berbudaya dalam organisasi tersebut. Semakin berkembangnya LPD ini perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan atau hal yang tidak diinginkan karena kualitas laporan keuangan merupakan suatu

UNMAS DENPASAR

pengukuran segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 yang menegaskan bahwa LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang wajib dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Ketentuan tersebut diperjelas dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 yang mengatur tata kelola, pembukuan, dan pengawasan LPD. Dengan adanya regulasi tersebut, kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu untuk diteliti.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola organisasi secara efektif (Nur, dkk., 2023). Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dalam lingkungan persaingan, LPD dituntut untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi hal yang penting sebelum disampaikan kepada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Peran LPLPD dalam melakukan pemberdayaan terhadap LPD diatur dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Pasal 58 ayat (1), yang mencakup penguatan teknis, pemeriksaan, serta pengendalian permasalahan LPD. Berdasarkan data resmi dari dinas pemberdayaan masyarakat dan desa (DPMD) kota denpasar (2022), terdapat 35 LPD di Kota Denpasar yang tersebar di empat kecamatan, namun masih ditemukan kasus penggelapan dana oleh oknum pengurus LPD.

UNMAS DENPASAR

Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan hukum karena melibatkan unsur tindak pidana, namun pada saat yang sama harus mempertimbangkan aspek adat serta kepercayaan masyarakat dalam proses penyelesaiannya. LPD memiliki kedudukan hukum yang khas karena meskipun berfungsi sebagai lembaga keuangan, operasionalnya didasarkan pada hukum adat dan dikelola oleh desa adat, sehingga berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya. Keunikan tersebut dapat mempersulit penerapan regulasi dan pengawasan, khususnya ketika terjadi permasalahan keuangan atau kasus penggelapan. Situasi ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD, padahal keberadaan LPD sangat bergantung pada kepercayaan dan kebersamaan komunitas adat.

Fenomena kasus korupsi pernah terjadi pada LPD Desa Adat Serangan yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan pemberitaan Tribun Bali (2020), Kejaksaan Negeri Denpasar menetapkan dua tersangka, yaitu Kepala LPD Serangan periode 2015–2020 dan pegawai tata usaha pada periode yang sama, terkait kasus korupsi pengelolaan keuangan LPD. Tindakan tersebut mengakibatkan kerugian keuangan LPD Desa Adat Serangan sebesar Rp3,7 miliar. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kerugian tersebut timbul akibat pencatatan pembayaran bunga dan piutang yang tidak sesuai antara buku kas dan sistem, serta pembuatan laporan pertanggungjawaban laba usaha yang bersifat fiktif.

Fenomena kasus korupsi pada LPD tidak hanya terjadi di satu wilayah saja berdasarkan pemberitaan Detik Bali dan NusaBali (2025), ditemukan juga kasus korupsi pada LPD Intaran di Desa Adat Sanur Kauh, Denpasar. Mantan

UNMAS DENPASAR

Ketua LPD Intaran, I Wayan Mudana, terbukti melakukan penyalahgunaan dana lembaga melalui berbagai praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan, sehingga menyebabkan kerugian keuangan LPD sekitar Rp1,6 miliar dan berujung pada sanksi pidana berdasarkan putusan pengadilan tindak pidana korupsi denpasar. Kasus tersebut mencerminkan lemahnya tata kelola serta mekanisme pengawasan internal dan eksternal dalam pengelolaan keuangan LPD, yang membuka peluang terjadinya penyimpangan dan penyelewengan, serta menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan sebagai bagian dari upaya pencegahan tindak pidana korupsi dalam lembaga tersebut.

Fenomena kasus yang terjadi mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan LPD dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik yang bersifat teknis maupun sumber daya manusia. Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat disebabkan oleh kualitas sistem yang kurang memadai, lemahnya fungsi pengawasan, serta keterbatasan kompetensi pengelola dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi antara pengelola LPD sebagai agen dan masyarakat desa sebagai prinsipal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya perilaku oportunistik.

UNMAS DENPASAR

Kualitas sistem merupakan faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas laporan keuangan, karena kualitas sistem mencerminkan kemampuan sistem dalam mengolah data secara akurat, konsisten, dan tepat waktu. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pihak pengelola dan pemangku kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi. Kualitas sistem yang baik berperan dalam mengurangi asimetri informasi tersebut

dengan menghasilkan informasi keuangan yang andal dan objektif, sehingga mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiratama dan Andayani (2022), Fajriati, dkk. (2024), serta Hutasoit (2024) yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas sistem yang baik mampu mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara tepat dan andal sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Nur, dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pengendalian internal LPD. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 Pasal 9 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD, pengawasan internal LPD dilaksanakan oleh Badan Pengawas yang memiliki peran dalam melakukan pemeriksaan dan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan. Peran tersebut berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena pelaksanaan pengawasan yang efektif dapat meminimalkan kesalahan maupun praktik manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian Bhegawati dan Novarini (2020) serta Dewi (2022) dan Mariani, dkk. (2023) menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Pratiwi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Pengalaman kerja merupakan gambaran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diperoleh melalui masa kerja serta jenis pekerjaan yang pernah dijalani (Pitriyani, 2020). Pengalaman kerja berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena karyawan yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung lebih memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian Dewi dan Yuniasih (2021), serta Pramesti (2021), dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Bhegawati dan Novarini (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas kerja menurut Widiaswari (2022). Pendidikan adalah proses yang sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran yang mencakup pembentukan sikap, pengetahuan, nilai, serta peningkatan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan lingkungan kerja sebagaimana yang di kutip dari Jurnal Dunia Pendidikan (2025). Tingkat pendidikan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena pengetahuan yang memadai dapat membantu pemahaman terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian Dewi dan Yuniasih (2021) serta Pramesti (2021) dan Mawarni dan Nuraini (2021), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Nabila dan Nurhayati (2024) dan Putriana (2024),

UNMAS DENPASAR

menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Pemahaman tersebut sangat dibutuhkan oleh karyawan LPD karena berkaitan langsung dengan ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, serta penafsiran data keuangan, sehingga pemahaman yang baik dapat meminimalkan kesalahan informasi dalam laporan keuangan. Penelitian Arum dan Nurani (2019) serta Andari, dkk. (2022) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Pebriantari dan Adnyani (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas sistem, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi dalam temuan empiris. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada organisasi sektor publik atau lembaga keuangan formal, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang memiliki karakteristik berbasis adat dan komunal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang

UNMAS DENPASAR

lebih kontekstual terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
2) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
4) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
5) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

UNMAS DENPASAR

2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

1. 4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dalam pengembangan Teori Keagenan/*Agency Theory* mengenai dinamika hubungan prinsipal dan agen yang bekerja dalam lingkungan komunal dan adat, memperluas pemahaman tentang bagaimana teori ini bisa diterapkan di luar bisnis konvensional. Hal ini akan memperkaya literatur tentang tata kelola di lembaga keuangan mikro berbasis komunitas dengan mengaplikasikannya pada entitas yang memiliki karakteristik khusus, yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali.

UNMAS DENPASAR

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pengelola LPD di Kota Denpasar sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui perbaikan kualitas sistem, peningkatan pengalaman kerja, serta penguatan pemahaman akuntansi karyawan. Bagi badan pengawas LPD, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat fungsi pengawasan internal agar proses pelaporan keuangan berjalan secara transparan dan akuntabel. Selain itu, bagi pemerintah daerah dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia LPD guna menjaga keberlanjutan dan kredibilitas LPD di tengah perkembangan sektor keuangan daerah.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang disusun secara sistematis mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Landasan teori menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang dilakukan karena memuat pernyataan-pernyataan teoritis yang akan diuji secara empiris. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menganalisis hubungan antara pihak pengelola dan pihak pemberi amanah dalam organisasi adalah Teori Keagenan *(Agency Theory),* yaitu teori yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik sumber daya dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola sumber daya tersebut. Perbedaan kepentingan serta asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan konflik keagenan yang berdampak pada kualitas kinerja, termasuk kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain Teori Keagenan, penelitian ini juga menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teori untuk menganalisis variabel kualitas sistem**.** TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use)*. Sistem yang memiliki kualitas baik akan lebih mudah diterima dan

UNMAS DENPASAR

digunakan oleh pengelola, sehingga dapat mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara tepat, akurat, dan andal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Keagenan dan *Technology Acceptance Model* (TAM) karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi empiris mengenai pengaruh kualitas sistem, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pentingnya mekanisme pengendalian dan pengawasan dalam meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, sedangkan TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana kualitas sistem memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem oleh pengelola. Pada dasarnya, kualitas laporan keuangan yang baik ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam menjalankan tanggung jawabnya serta didukung oleh sistem yang berkualitas dan dapat digunakan secara efektif dalam pengelolaan keuangan.

2.1.1 Teori Agensi/ *Agency Theory*

Teori keagenan *(agency theory)* menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Schillemans dan Bjurstrøm (2020), konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat muncul ketika agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Melalui pendelegasian wewenang tersebut, diharapkan tujuan yang ditetapkan oleh prinsipal dapat tercapai secara optimal.

UNMAS DENPASAR

Dalam konteks (LPD), pengurus berperan sebagai agen yang dipercaya untuk mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan. Sementara itu, masyarakat desa dan pemangku kepentingan bertindak sebagai prinsipal yang menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, hubungan antara pengurus LPD dan para pemangku kepentingan dapat dikaitkan dengan hubungan keagenan, di mana laporan keuangan menjadi sarana pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Teori keagenan juga menjelaskan adanya potensi konflik akibat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Salah satu mekanisme tersebut adalah penyajian laporan keuangan yang berkualitas, yaitu laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai alat monitoring kinerja agen oleh prinsipal.

Kualitas laporan keuangan yang baik berkontribusi dalam mengurangi asimetri informasi antara pengelola LPD sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Selain itu, efektivitas fungsi badan pengawas sebagai mekanisme monitoring juga berperan dalam memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Kualitas laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas sistem, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi, yang mencerminkan kompetensi agen dalam menjalankan tanggung jawabnya.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein. TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam menerima teknologi informasi dengan asumsi bahwa individu akan menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut dianggap bermanfaat dan mudah digunakan.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi informasi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan *perceived ease of use* merupakan tingkat keyakinan bahwa penggunaan sistem tersebut tidak memerlukan usaha yang besar. Kedua persepsi ini memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem, yang selanjutnya berdampak pada niat dan perilaku aktual dalam menggunakan teknologi informasi menurut Davis (1989).

UNMAS DENPASAR

Dalam perkembangannya, TAM banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena mampu menjelaskan dan memprediksi perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi secara konsisten. Pengguna akan cenderung menerima dan menggunakan sistem informasi apabila sistem

tersebut memberikan manfaat nyata dalam menyelesaikan pekerjaan serta mudah dipahami dan dioperasikan. Oleh karena itu, kualitas sistem informasi menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna menurut Venkatesh & Davis (2000). Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kualitas sistem dengan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sistem akuntansi yang memiliki kualitas baik, seperti andal, mudah digunakan, dan mampu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, akan lebih mudah diterima oleh pengelola LPD. Penerimaan dan penggunaan sistem yang optimal akan membantu pengelola dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian, TAM relevan digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana kualitas sistem dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Sistem

Sistem informasi merupakan kumpulan komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2019:16). Sistem tersebut tersusun atas berbagai subsistem, baik fisik maupun nonfisik, yang terintegrasi secara harmonis untuk mencapai tujuan pengolahan informasi (Susanto, 2019:52). Keberadaan sistem tersebut menjadi dasar bagi organisasi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Kualitas sistem mengacu pada tingkat kemampuan sistem dalam menjalankan fungsinya secara efektif dan andal. Menurut Jogiyanto (2019:12),

UNMAS DENPASAR

kualitas sistem digunakan untuk menilai mutu sistem teknologi informasi yang diterapkan dalam organisasi, sedangkan Chen (2019:310) menyatakan bahwa kualitas sistem merupakan ukuran kinerja sistem dalam memproses informasi. Kualitas sistem yang baik memungkinkan sistem digunakan secara optimal sebagai alat pengendalian dan sebagai pendukung manajemen dalam pengambilan keputusan pada berbagai tingkat organisasi.

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi badan pengawas merupakan pengawasan internal yang berperan dalam mengawasi kebijakan operasional, proses akuntansi, serta pelaporan keuangan, sekaligus menjadi penghubung antara pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan auditor eksternal apabila diperlukan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (11), pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Peran badan pengawas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan karena pengawasan yang efektif dapat meminimalkan kesalahan dan mencegah terjadinya kecurangan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, badan pengawas internal menjalankan fungsi audit internal melalui evaluasi pengelolaan risiko, evaluasi pengendalian, dan evaluasi proses tata kelola.

UNMAS DENPASAR

Evaluasi pengelolaan risiko mencakup penilaian terhadap potensi risiko yang dapat memengaruhi kegiatan operasional dan keuangan LPD, termasuk risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Evaluasi pengendalian dilakukan untuk menilai kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian

internal dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan pada proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Sementara itu, evaluasi proses tata kelola berkaitan dengan penilaian terhadap kepatuhan pengelolaan LPD terhadap peraturan, kebijakan, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan rekam jejak kinerja seseorang pada pekerjaan yang serupa dan sering digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja pada masa yang akan datang. Menurut Endika, dkk. (2022), semakin lama seseorang bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya, maka semakin baik pula penguasaan keterampilan serta kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Pengalaman kerja membentuk karakter dan pola kerja karyawan karena melalui pengalaman tersebut seseorang belajar memahami prosedur kerja, menyelesaikan permasalahan, serta meningkatkan ketelitian dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Pengalaman kerja juga berperan penting dalam mendukung produktivitas karyawan karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses kerja dan pengambilan keputusan. Pengalaman kerja pegawai mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan, yang dapat diukur melalui masa kerja serta jenis pekerjaan yang pernah dijalani. Dalam penyusunan laporan keuangan, pengalaman kerja memungkinkan pegawai memahami prosedur akuntansi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan ketelitian dalam pelaporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Menurut Robbins & Judge (2022), pendidikan merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara menyeluruh, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, cara berpikir, serta pembentukan sikap dan perilaku profesional yang diperlukan dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam organisasi. Melalui pendidikan formal, individu dibekali kerangka berpikir analitis, kemampuan pemecahan masalah, serta nilai-nilai etika dan tanggung jawab yang diperlukan dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam organisasi. OECD (2023), menyatakan pendidikan dipandang sebagai investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja individu dan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Dalam organisasi dan tata kelola kelembagaan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan individu dalam memahami aturan, prosedur kerja, serta standar profesional yang berlaku menurut (UNESCO, 2022). Pendidikan formal memberikan dasar konseptual yang penting bagi individu dalam memahami prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal yang mendukung pengelolaan organisasi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan dipandang berperan dalam meningkatkan kapasitas individu untuk menjalankan fungsi pengambilan keputusan dan penyusunan laporan yang berkualitas, khususnya

UNMAS DENPASAR

dalam lingkungan organisasi yang menuntut tata kelola dan pelaporan keuangan yang baik (World Bank, 2024).

2.1.7 Pemahaman Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Prayoga, dkk. (2022), informasi akuntansi yang dihasilkan harus mampu memberikan gambaran kondisi keuangan yang relevan bagi para pengguna. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan dalam satuan moneter serta penafsiran atas hasil-hasilnya. Sementara itu, pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau perbuatan memahami sesuatu secara benar.

Pemahaman akuntansi merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengerti dan menguasai konsep, prosedur, serta praktik akuntansi. Menurut Hafsah (2022), tingkat pemahaman akuntansi mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memahami sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi, serta komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan penyusun laporan keuangan melaksanakan proses pencatatan dan pelaporan sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman akuntansi dapat menghambat proses penyusunan laporan keuangan dan berpotensi menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik diperlukan untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna terhadap informasi yang disajikan.

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan informasi akuntansi dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara andal dan relevan. Menurut Chudri, dkk. (2023), kualitas laporan keuangan tercermin dari informasi yang dapat dipahami, bebas dari kesalahan material dan penyajian yang menyesatkan, serta dapat dibandingkan antar periode. Laporan keuangan yang berkualitas juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

UNMAS DENPASAR

2.1.9 Lembaga Perkreditas Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa adat yang menjalankan kegiatan usaha keuangan di lingkungan desa dan

diperuntukkan bagi krama desa. Menurut Asih (2022), LPD berfungsi sebagai wadah pengelolaan kekayaan desa yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Keberadaan LPD juga diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi desa adat melalui penguatan kebiasaan menabung serta penyediaan pembiayaan bagi usaha berskala kecil di tingkat desa.

LPD memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian desa karena beroperasi secara langsung di tengah masyarakat dan memahami kebutuhan ekonomi krama desa. Menurut Adhillah (2022), lembaga keuangan berperan sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam desa adat, LPD menjalankan fungsi tersebut dengan menyalurkan dana secara terbatas kepada masyarakat desa adat serta menyediakan jasa keuangan yang sejenis dengan perbankan, namun tetap berlandaskan nilai adat dan kearifan lokal.

Berdasarkan karakteristik tersebut, LPD dapat dipahami sebagai lembaga keuangan desa adat yang berfungsi sebagai perantara keuangan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Menurut Asih (2022), peran LPD tidak hanya terbatas pada kegiatan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan pembangunan desa adat melalui pengelolaan keuangan yang berbasis kepercayaan dan kebersamaan masyarakat.

UNMAS DENPASAR

2. 2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dipetakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan posisi riset terdahulu yang berhubungan dengan kualitas sistem, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

No.	Penelitian Terdahulu	Kualitas sistem	Fungsi Badan Pengawas	Pengalaman Kerja	Tingkat Pendidikan	Pemahaman Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan
1.	Aldi Prayoga (2022)			√	√	√	√
2.	Andari, dkk (2022)	√	√			√	√
3.	Asih (2022)		√			√	√
4.	Cita (2022)		√		√	√	√
5.	Maghfiroh (2022)	√		√	√	√	√
6.	Wiratama dan Andayani (2022)	√	√			√	√
7.	Hermayani, dkk. (2023)		√			√	√
8.	Dwiyanti (2023)		√			√	√
9.	Aspasia (2023)		√			√	√
10.	Deze (2023)	√		√	√		√
11.	Nabila (2024)				√	√	√
12.	Hutasoit (2024)	√	√				√
13.	Fajriati, dkk. (2024)	√	√				√
14.	Putriana (2024)				√	√	√
15.	Dewi (2024)	√	√			√	√

Sumber: Artikel Penelitian, data diolah (2025)

1) Aldi Prayoga (2022)

Penelitian ini meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Brebes. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kabupaten Brebes yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Brebes, dengan jumlah sampel sebanyak 110 UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, seluruh variabel

UNMAS DENPASAR

independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

2) Andari, dkk. (2022)

Penelitian ini meneliti pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3) Asih (2022)

Penelitian ini meneliti pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Bangli. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4) Cita (2022)

Penelitian ini meneliti pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pendidikan, fungsi badan pengawas, sistem pengendalian internal, dan tingkat

UNMAS DENPASAR

pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, tingkat pendidikan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5) Maghfiroh, dkk. (2022)

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah desa se-Kecamatan Purwosari. Populasi penelitian berjumlah 84 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

6) Wiratama dan Andayani (2022)

Penelitian ini meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karangasem. Populasi penelitian berjumlah 156 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

7) Hermayani, dkk. (2023)

Penelitian ini meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, fungsi pengawasan, *good corporate governance*, dan tekanan eksternal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kota Denpasar. Populasi penelitian adalah seluruh LPD aktif di Kota Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 136 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, fungsi pengawasan, *good corporate governance*, dan tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

8) Dwiyanti (2023)

Penelitian ini meneliti pengaruh *profesionalisme*, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Gianyar. Populasi penelitian sebanyak 270 LPD dengan jumlah sampel 255 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

9) Aspasia (2023)

UNMAS DENPASAR

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan *profesionalisme* terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Populasi penelitian sebanyak 33 LPD dengan jumlah sampel 199 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

10) Deze (2023)

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Populasi penelitian sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

11) Nabila (2024)

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM bidang kuliner di Kelurahan Suka Makmur selama periode bulan Ramadhan. Populasi penelitian berjumlah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

12) Hutasoit (2024)

Penelitian ini meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen

UNMAS DENPASAR

organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Jambi. Populasi penelitian sebanyak 112 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

13) Fajriati, dkk. (2024)

Penelitian ini meneliti pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Populasi penelitian sebanyak 102 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

14) Putriana (2024)

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan faktor terkait lainnya terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Populasi penelitian adalah UMKM yang terdaftar pada instansi terkait dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

UNMAS DENPASAR

15) Dewi (2024)

Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Populasi penelitian sebanyak 38 LPD dengan jumlah sampel 76 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi, dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR